



## Khotmil Qur'an di Masjid Zainul Muttaqin Waru Tingkatkan Kesadaran Ibadah Selama Ramadhan

Irfan Nufa Sagita

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya  
e-mail: [irfannofa243@gmail.com](mailto:irfannofa243@gmail.com)

### Abstrak

Bulan Ramadhan merupakan momentum strategis untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas umat Islam. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan kolektif khususnya khotmil qur'an menjadi persoalan nyata di lingkungan Bandilan, Kedungrejo, Waru, Sidoarjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan khotmil qur'an di Masjid Zainul Muttaqin sebagai sarana peningkatan kesadaran beribadah, penguatan ukhuwah islamiyah, dan pemberdayaan komunitas berbasis masjid. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada takmir masjid dan observasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 6-9 Maret 2025, bertepatan dengan malam-malam Ramadhan setelah shalat tarawih. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi jamaah dari 3-5 orang menjadi lebih dari 20 orang per malam terbentuknya tiga kelompok tadarus yang terstruktur, serta peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an dan kesadaran beribadah secara kolektif. Kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan menegaskan peran sentral masjid sebagai lembaga pemberdayaan komunitas Muslim.

**Kata Kunci:** *ABCD, kesadaran beribadah, khotmil qur'an, pemberdayaan masjid, Ramadhan.*

### Abstract

Ramadan is a strategic momentum for enhancing the quality of worship and spirituality among Muslims. However, low community participation in collective religious activities particularly khotmil qur'an (Qur'an completion recitation) has been a tangible issue in the Bandilan neighborhood, Kedungrejo, Waru, Sidoarjo. This community service activity aims to optimize the implementation of khotmil qur'an at Masjid Zainul Muttaqin as a means of increasing worship awareness, strengthening Islamic brotherhood, and empowering mosque-based communities. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach was employed, with data collection through in-depth interviews with mosque administrators and participatory observation. The activity was conducted from March 6-9, 2025, during Ramadan evenings following tarawih prayers. Results indicated a significant increase in congregant participation from 3-5 to more than 20 per evening the formation of three structured recitation groups, and improvements in Qur'an recitation quality and collective worship consciousness. The activity also strengthened social solidarity and affirmed the central role of the mosque as an institution for Muslim community empowerment.

**Kata Kunci:** *ABCD, khotmil qur'an, mosque empowerment, Ramadan, worship awareness.*

## PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. Selain sebagai bulan puasa wajib, Ramadhan juga dikenal sebagai *syahrul Qur'an* bulan diturunkannya al-Qur'an sehingga intensitas interaksi umat Islam dengan kitab suci ini selayaknya meningkat secara signifikan. Momentum ini idealnya dimanfaatkan untuk memperbanyak amal ibadah, salah satunya melalui kegiatan khotmil Qur'an, yakni upaya mengkhataamkan bacaan al-Qur'an secara bersama-sama dalam satu majelis komunitas. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan tidak selalu selaras dengan kondisi ideal tersebut.

Di Bandilan, Kelurahan Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, kegiatan khotmil Qur'an memang dilaksanakan secara sporadis di Masjid Zainul Muttaqin. Kegiatan serupa di masjid-masjid kawasan Waru terbukti berdampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai spiritual jamaah (Rizkiyah *et al.*, 2023). Ruslan (2025) dalam kajiannya menegaskan bahwa komunitas yang diberdayakan melalui masjid bukan sekadar penerima pasif layanan sosial keagamaan, melainkan komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat dioptimalkan. Pemberdayaan Muslim melalui masjid dapat dilakukan melalui pendampingan dengan cara memotivasi, meningkatkan kesadaran, mengembangkan pengetahuan dan sikap, serta memobilisasi sumber daya produktif.

Dimensi masjid sebagai pusat pemberdayaan ini dikonfirmasi pula oleh Benita *et al.* (2026) yang mengkaji program KKN Ramadhan berbasis masjid. Penelitian tersebut menemukan bahwa pendekatan berbasis masjid secara signifikan meningkatkan literasi keagamaan generasi muda, mendorong partisipasi sosial kolektif, dan berpotensi direplikasi di berbagai wilayah. Shidiq *et al.* (2025) yang khusus bergerak di wilayah Waru, Sidoarjo juga membuktikan bahwa masjid sebagai pusat pembelajaran al-Qur'an membentuk karakter religius dan solidaritas sosial antarwarga secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Rochanah (2019) dalam kajiannya tentang manajemen memakmurkan masjid di Kabupaten Demak menegaskan bahwa pengelolaan masjid yang terencana dan partisipatif mampu mentransformasi masjid dari sekadar tempat ibadah ritual menjadi pusat pemberdayaan masyarakat religius yang hidup dan dinamis, dengan melibatkan seluruh elemen jamaah secara aktif. Namun, rendahnya tingkat partisipasi jamaah menjadikan kegiatan tersebut tidak berjalan optimal. Persoalan ini berakar pada rendahnya kesadaran beribadah kolektif di tengah masyarakat urban-pinggiran yang didominasi buruh pabrik, pedagang, dan pekerja informal.

Kesadaran beribadah dalam konteks psikologi Islam dapat dipahami sebagai kondisi di mana seseorang secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajiban agama serta berbagai amalan sunnah sebagai wujud kepatuhan kepada Allah SWT. Penelitian Abudrrahman, *et al.* (2022) yang menggunakan pendekatan ABCD untuk memperkuat kehidupan keberagamaan komunitas Muslim perkotaan menemukan bahwa aset spiritual masyarakat merupakan modal utama

pembentukan komunitas madani, dan bahwa program pengabdian berbasis komunitas secara signifikan memperkuat silaturahmi serta meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.

Dalam konteks Waru dan Kedungrejo secara khusus, Solichah (2026) membuktikan bahwa pendekatan edukatif partisipatif berbasis nilai keislaman pada bulan Ramadhan menumbuhkan kesadaran awal terhadap nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan warga Waru, Sidoarjo. Temuan ini menegaskan bahwa masyarakat Waru dan Kedungrejo memiliki *receptivitas* yang baik terhadap program keagamaan yang terorganisir.

Khotmil qur'an merujuk pada praktik pengkhataman al-Qur'an secara penuh, baik individual maupun kolektif dalam satu majelis. Dalam tradisi Islam, kegiatan ini memiliki landasan teologis yang kuat. Ruslan *et al.* (2025) dalam kajiannya menunjukkan bahwa tradisi khotmil qur'an secara efektif meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai al-Qur'an dalam memperkuat etika sosial, membangun solidaritas komunitas, dan memperdalam hubungan spiritual jamaah dengan Allah SWT.

Sementara itu, Rizkiyah *et al.* (2023) yang melaksanakan pengabdian di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa, Kecamatan Waru, Sidoarjo lokasi yang berdekatan langsung dengan wilayah kegiatan ini menemukan bahwa khataman qur'an secara komunal berhasil membangun hubungan yang baik antarwarga dan mendorong pemberdayaan diri masyarakat secara aktif. Matmudi *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa khotmil qur'an yang dikombinasikan dengan kajian tafsir tidak hanya meningkatkan kualitas warga dalam mengamalkan Islam, tetapi juga mempererat ikatan spiritual dan sosial antar-anggota komunitas.

Dalam konteks yang lebih luas, program keagamaan berbasis Ramadhan terbukti efektif meningkatkan motivasi beribadah warga. Riset pengabdian di Desa Kedungrejo, Waru sendiri membuktikan bahwa kegiatan keagamaan yang terprogram selama Ramadhan secara nyata mendorong peningkatan partisipasi ibadah (Hilmi, 2026). Sementara itu, Matmudi *et al.* (2025) yang juga merupakan pengabdian di Wonokromo Surabaya membuktikan bahwa khotmil qur'an yang dikombinasikan dengan pendekatan ABCD terbukti efektif meningkatkan antusiasme warga dan nilai-nilai spiritual sosial komunitas.

ABCD merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan mobilisasi aset-aset positif yang telah dimiliki komunitas, bukan berpijak pada defisit atau kekurangan. Al-Kautsari (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa setiap komunitas memiliki kekuatan internal yang jika dimobilisasi dengan tepat mampu menggerakkan perubahan sosial yang bermakna tanpa bergantung sepenuhnya pada intervensi eksternal. Prinsip ini telah dibuktikan secara konkret oleh Ajhuri dan Saichu (2019) yang berhasil memberdayakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Nurul Fikri Ponorogo melalui penguatan sumber daya manusia: ketika potensi internal komunitas masjid dikembangkan secara sistematis, kegiatan keagamaan berbasis al-Qur'an terbukti dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengabdian berbasis Islam, Matmudi *et al.* (2025) mendemonstrasikan bahwa ABCD sangat efektif diterapkan di komunitas masjid karena mampu mengidentifikasi aset fisik, aset manusia, dan aset sosial sebagai modal utama pemberdayaan. Efektivitas ABCD juga dikonfirmasi oleh Abdurrahman *et al.* (2022), yang menemukan bahwa aset spiritual komunitas yang sering terabaikan dalam pendekatan pembangunan konvensional justru menjadi modal terkuat dalam program pemberdayaan. Berdasarkan kerangka teoretis di atas, kegiatan ini mengintegrasikan khotmil qur'an, fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, dan metode ABCD sebagai strategi pelaksanaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang hendak dijawab dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana mengoptimalkan kegiatan khotmil qur'an di Masjid Zainul Muttaqin agar dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran beribadah masyarakat Bandilan pada bulan Ramadhan? (2) Sejauh mana pendekatan ABCD mampu menggerakkan potensi lokal sebagai basis pelaksanaan kegiatan? (3) Apa saja dampak nyata yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti khotmil qur'an yang terstruktur?

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini mencakup: (a) mengoptimalkan khotmil qur'an sebagai media peningkatan kesadaran beribadah masyarakat; (b) membentuk kelompok tadarus yang terstruktur sebagai embrio keberlanjutan kegiatan; (c) memperkuat peran Masjid Zainul Muttaqin sebagai pusat pemberdayaan spiritual dan sosial; serta (d) meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an jamaah melalui bimbingan tajwid langsung.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD sebagai kerangka utama. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan kondisi masyarakat Bandilan yang telah memiliki modal sosial dan spiritual yang kuat namun belum teroptimalkan. Sebagaimana dibuktikan oleh Shidiq *et al.* (2025) dalam pengabdian di Masjid Al Amanah Waru, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kemampuan tim pengabdian memanfaatkan aset lokal yang sudah ada, bukan memaksakan program dari luar.

Desain kegiatan bersifat partisipatif-emansipatoris, di mana mahasiswa pengabdian berperan sebagai fasilitator, bukan instruktur tunggal. Rizkiyah *et al.* (2023) membuktikan di Masjid Istiqomah Waru bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh kemampuan tim pengabdian membangun kepercayaan dan keterlibatan warga. Pola ini menjadi acuan dalam desain kegiatan pengabdian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan takmir Masjid Zainul Muttaqin untuk menggali informasi mengenai kondisi eksisting, hambatan, serta harapan komunitas. Kedua, observasi partisipatif selama tiga hari pelaksanaan kegiatan (6-9 Maret 2025) untuk mengamati dinamika partisipasi jamaah dan perkembangan kualitas tilawah secara langsung. Data kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif (Sugiyono, 2019).

Kegiatan dilaksanakan pada 6-9 Maret 2025 di Masjid Zainul Muttaqin, Bandilan, Kelurahan Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo setelah shalat tarawih (19.30-22.00 WIB). Partisipan meliputi: takmir masjid (koordinator utama), jamaah laki-laki dewasa, jamaah perempuan/ibu-ibu, dan anak-anak. Pembagian ke dalam tiga kelompok terstruktur dilakukan berdasarkan pertimbangan efektivitas pembelajaran dan kenyamanan partisipan.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis:

1. Tahap asesmen (6 Maret 2025): wawancara dengan takmir untuk pemetaan kondisi eksisting, identifikasi aset komunitas, dan perumusan kebutuhan bersama.
2. Tahap perencanaan (7 Maret 2025): penyusunan mekanisme kelompok tadarus, pembagian juz, penetapan jadwal, serta sosialisasi kepada jamaah.
3. Tahap implementasi (8-9 Maret 2025): pelaksanaan khotmil qur'an terstruktur dengan bimbingan tajwid dan pendampingan fasilitator untuk setiap kelompok.
4. Tahap evaluasi dan refleksi (9 Maret 2025, akhir kegiatan): diskusi terbuka dengan jamaah dan takmir untuk mengidentifikasi capaian, tantangan, dan rekomendasi keberlanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal: Diagnosis Permasalahan

Ketika tim pengabdian mendatangi Masjid Zainul Muttaqin pada 6 Maret 2025, takmir menggambarkan khotmil qur'an yang selama ini berjalan sebagai kegiatan yang ada tapi tidak terjadwal. Kondisi ini sangat serupa dengan yang ditemukan Rizkiyah *et al.* (2023) di Masjid Istiqomah Waru sebelum program KKN dimulai, di mana program baru dapat berjalan efektif setelah tim berhasil membangun kepercayaan dan keterlibatan warga secara organik.

Hasil wawancara mengidentifikasi tiga faktor utama rendahnya partisipasi: (1) tidak adanya pengumuman atau sosialisasi sistematis; (2) tidak adanya pembagian juz yang jelas sehingga jamaah merasa tidak "dibutuhkan"; dan (3) tidak adanya pendampingan yang membuat jamaah dengan kemampuan membaca terbatas merasa enggan bergabung.

### Pelaksanaan Khotmil Qur'an Terstruktur

Berdasarkan temuan asesmen, tim pengabdian bersama takmir merancang mekanisme khotmil qur'an yang lebih terstruktur melalui pembentukan tiga kelompok tadarus. Inovasi struktural ini sejalan dengan prinsip ABCD yang diterapkan oleh Matmudi *et al.* (2025), yakni memanfaatkan aset yang sudah ada dalam hal ini tradisi khotmil qur'an yang sudah dikenal warga dan mengoptimalkannya dengan sistem yang lebih terorganisir. Mekanisme bergantian membaca per halaman memastikan semua anggota berpartisipasi aktif.

Pendampingan tajwid menjadi elemen kunci, mengoreksi kesalahan *makharij al-huruf* dan hukum tajwid secara halus dan konstruktif. Atmosfer inklusif

yang tercipta ini adalah faktor pembeda utama program ini dibandingkan tadarus konvensional.



Gambar 1. Pendampingan Pembacaan Al-Qur'an kepada Jamaah oleh Tim Pengabdi

Kegiatan pendampingan seperti tampak pada Gambar 1 dilakukan secara langsung dan personal. Pada malam pertama implementasi (8 Maret 2025), antusiasme tampak dari kehadiran berbagai kalangan usia. Pada malam kedua, jumlah peserta kembali bertambah menunjukkan efek *snowball* yang dikonfirmasi oleh kajian Abdurrahman *et al.* 2022, yakni bahwa kegiatan keagamaan berbasis aset internal akan tumbuh secara organik melalui jaringan sosial yang sudah terbentuk.

#### **Keterlibatan Anak-Anak dan Generasi Muda**

Salah satu capaian paling menggembirakan adalah tingginya antusiasme anak-anak. Tim pengabdi membentuk kelompok khusus dengan mekanisme tartil bersama dan saling memotivasi antarteman sebaya. Hal ini selaras dengan temuan Shidiq *et al.* (2025) bahwa pendampingan tadarus pada remaja dan anak-anak di Masjid Al Amanah Waru mampu membentuk karakter religius dan solidaritas sosial secara berkelanjutan.



Gambar 2. Anak-Anak Antusias Mengikuti Kegiatan Khotmil Qur'an

Keterlibatan anak-anak seperti terlihat pada Gambar 2 merupakan investasi spiritual komunitas jangka panjang. Ruslan (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai al-Qur'an sejak dini melalui komunitas memiliki daya lekat yang jauh lebih kuat dibandingkan pembelajaran formal semata.

### Partisipasi Kelompok Perempuan

Kelompok perempuan menunjukkan antusiasme luar biasa. Pembentukan kelompok khusus perempuan menciptakan ruang yang nyaman dan inklusif. Fenomena ini dikonfirmasi oleh Solichah (2026) yang menemukan bahwa pendekatan partisipatif berbasis nilai keislaman pada Ramadhan secara efektif menumbuhkan kesadaran nilai disiplin dan kepedulian sosial pada perempuan muda Waru, Sidoarjo.



Gambar 3. Antusiasme Ibu-Ibu dalam Kelompok Tadarus Perempuan

Pada gambar 3 memperlihatkan keikutsertaan ibu-ibu yang penuh semangat. Fakta bahwa mereka hadir di masjid pada malam hari setelah seharian beraktivitas adalah cerminan nyata dari kesadaran beribadah yang tumbuh. Kelompok ini juga menjadi ruang penguatan ikatan sosial antarperempuan di lingkungan Bandilan.

### Dampak terhadap Kesadaran Beribadah

Indikator keberhasilan paling terukur adalah perubahan perilaku jamaah setelah tarawih dari langsung pulang menjadi tetap tinggal dan bertadarus. Perubahan ini selaras dengan temuan Hilmi (2026) bahwa program keagamaan terstruktur selama Ramadhan di Desa Kedungrejo Waru secara nyata meningkatkan partisipasi shalat berjamaah dan mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri jamaah untuk menjaga kualitas ibadah sehari-hari.

Percakapan informal antarjamaah mengindikasikan proses refleksi spiritual yang bermakna, di mana mereka saling mengingatkan tentang keutamaan berinteraksi dengan al-Qur'an. Hal ini selaras dengan prinsip *al-tawashi bil-haqq* dalam QS. Al-Ashr: 3, dan dengan temuan (Ruslan, 2025) bahwa khotmil qur'an secara efektif membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

### Penguatan Modal Sosial

Proses duduk bersama, membaca bergantian, dan saling mengoreksi bacaan menciptakan ruang interaksi sosial yang intens. Dinamika ini memperkuat jaringan sosial antarjamaah dan menghidupkan nilai-nilai gotong royong sebagai identitas budaya masyarakat Bandilan. Benita *et al.* (2026) mengonfirmasi bahwa program keagamaan berbasis masjid mendorong partisipasi sosial kolektif dan mengkatalisis pertumbuhan karakter jamaah secara holistik.

### Tantangan Pelaksanaan

Tiga tantangan utama dijumpai. Pertama, heterogenitas kemampuan membaca al-Qur'an peserta menuntut kreativitas fasilitator dalam mengatur giliran. Kedua, beberapa peserta buruh pabrik shift malam tidak dapat berpartisipasi penuh memperlihatkan bahwa faktor struktural-ekonomi masih menjadi hambatan nyata. Ketiga, aspek keberlanjutan program pasca-pengabdian memerlukan komitmen jangka panjang dari takmir dan jamaah.

### Analisis Keberhasilan Pendekatan ABCD

Identifikasi aset awal berhasil memetakan: (1) aset fisik berupa Masjid Zainul Muttaqin yang memadai; (2) aset manusia berupa takmir kooperatif dan jamaah yang bersemangat; serta (3) aset sosial berupa tradisi gotong royong dan kepercayaan antarwarga. Mobilisasi ketiga aset ini menghasilkan program yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional sepenuhnya berjalan dengan sumber daya komunitas sendiri. Ini membuktikan tesis utama Al-Kautsari (2019) bahwa kekuatan terbesar perubahan komunitas bersumber dari dalam komunitas itu sendiri, bukan dari intervensi luar. Lebih jauh, Ridwanullah dan Herdiana (2018) dalam kajian mereka di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid sangat ditentukan oleh profesionalisme pengelolaan dan kualitas komunikasi efektif antara pengurus dengan jamaah, dua elemen yang juga menjadi kunci keberhasilan program khotmil qur'an di Masjid Zainul Muttaqin ini.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Khotmil Qur'an Sebelum dan Sesudah Pengabdian

Indikator	Sebelum	Sesudah
Jumlah peserta khotmil qur'an	3-5 orang	<b>20 orang</b>
Kelompok tadarus terstruktur	Tidak ada	<b>3 kelompok</b>
Pendampingan tajwid	Tidak ada	<b>Ada</b>
Sosialisasi kepada jamaah	Tidak sistematis	<b>Terprogram</b>
Keterlibatan anak-anak	Sangat minim	<b>Aktif</b>
Durasi tadarus/malam	< 30 menit	<b>90-120 menit</b>

### SIMPULAN

Kegiatan khotmil qur'an di Masjid Zainul Muttaqin, Bandilan, Kedungrejo, Waru, Sidoarjo (6-9 Maret 2025) telah berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. tiga simpulan utama dapat ditarik. Pertama, khotmil qur'an yang terstruktur melalui pembentukan tiga kelompok tadarus, pembagian juz sistematis, dan bimbingan tajwid secara nyata meningkatkan partisipasi jamaah dari 3-5 orang menjadi lebih dari 20 orang per malam, mencerminkan tumbuhnya kesadaran beribadah kolektif. Kedua, pendekatan ABCD terbukti efektif menggerakkan modal sosial masyarakat Bandilan tradisi gotong royong, kepercayaan antarwarga, dan semangat keagamaan jamaah sebagai katalis utama keberhasilan tanpa ketergantungan pada intervensi eksternal. Ketiga, dampak nyata yang dirasakan mencakup peningkatan kualitas tilawah al-Qur'an, pertumbuhan kesadaran beribadah kolektif, penguatan ukhuwah islamiyah, dan pembinaan keagamaan anak-anak sebagai investasi spiritual jangka panjang komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, L., Aminah, W., Bijaksana, M. A., & Zutilisna, D. (2022). Menumbuhkan kualitas keagamaan masyarakat Muslim perkotaan melalui program pengabdian masyarakat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 194–204. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/5108>
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(2), 153–166. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559271>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-based community development: Strategi pengembangan masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Benita, M., Safina, A., Hairi, A., Rahman, T., & Asrizal, A., Atmanegara, A. (2026). Peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam KKN Ramadhan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 1378–1383. <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/1192>
- Hilmi, A. (2026). Program kultum Ramadhan dalam peningkatan motivasi beribadah remaja di Desa Kedungrejo, Waru, Sidoarjo. *Lembah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://journal.stiapancamargapalu.ac.id/index.php/lembah/article/view/101>
- Maharani, A., & Devi, A. (2021). Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Al-Muhajirin Bogor. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 5(2), 98–111. <https://doi.org/10.15408/al-urban.v5i2.23028>
- Matmudi, M., El-Yunusi, M. Y. M., & Aliyah, N. D. (2025). Khotmil Qur'an dan membumikannya dalam memberikan pemahaman agama Islam. *Jejak Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–18. <https://joecy.org/index.php/jepemas/article/view/82>
- Matmudi, M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2025). Khotmil Qur'an dan membumikannya dalam memberikan pemahaman agama Islam. *Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–31. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas/article/view/70>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rizkiyah, A., Arifiana, A., Masnawati, E., Retnowati, E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Jahroni, J., & Ikhwanuddin, I. (2023). Penerapan kegiatan keagamaan melalui khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 181–187. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i3.451>
- Rochanah, R. (2019). Manajemen memakmurkan masjid sebagai upaya pemberdayaan masyarakat religius: Studi kasus di Masjid At Taqwa Desa

- Batu, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. *AtTabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2), 298-317. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6440>
- Ruslan, M. (2025). Revitalisasi tradisi khotmil Qur'an sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan di masyarakat. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 12-24. <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v3i1.429>
- Shidiq, A., Ashari, R., Ubaidillah, A. R., & Septianto, M. E., El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pendampingan remaja masjid rutin tadarus setiap malam Jumat untuk meningkatkan minat mengaji masyarakat di Masjid Al Amanah Ngingas Waru Sidoarjo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 1-17. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1133>
- Solichah, R. A. (2026). Edukasi remaja produktif di bulan Ramadhan melalui kegiatan edukatif berbasis nilai keislaman pada siswi MTs Darul Ulum Desa Kureksari, Waru, Sidoarjo. *Lembah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-55. <https://journal.stiapancamargapalu.ac.id/index.php/lembah/article/view/104>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-2). Alfabeta.